

PERANAN PENDIDIK AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AMANAH JENEPONTO

The Role of Islamic Religious Educators in Improving Students' Learning Quality at Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Jeneponto

Rudi Hartono & Al Bazzar

IAI Al Amanah Jeneponto

rudirudihart50@gmail.com; Albazzar08@gmail.com

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Oct 1, 2025 Oct 24, 2025 Nov 5, 2025 Nov 10, 2025

Abstract

The strategic role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing the quality of instruction has received considerable attention in various studies; however, comprehensive analyses of their multifaceted roles—as educators, mentors, facilitators, and motivators—within the context of *madrasah ibtidaiyah* remain limited. This study aims to analyze the role of PAI teachers in improving students' learning quality at Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Jeneponto. A descriptive qualitative approach was employed using a case study design. Research informants included the school principal, PAI teachers, and other relevant stakeholders selected through purposive sampling. Data were collected via interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, involving data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers fulfill multiple roles: as educators delivering instruction grounded in Islamic values, as mentors shaping students' character, as facilitators fostering a conducive learning environment, and as motivators enhancing students' enthusiasm for learning. Supporting factors include the teachers' relevant academic qualifications and the availability of adequate learning

resources. The primary challenge lies in the diverse characteristics of students, necessitating adaptive pedagogical approaches. The study concludes that the holistic role of PAI teachers significantly contributes to the academic and spiritual development of students. The findings underscore the need for educational institutions to strengthen both the pedagogical and religious competencies of PAI teachers to ensure effective, value-oriented learning.

Keywords: Teacher; Islamic Religious Education; Learning Quality; *Madrasah Ibtidaiyah*; Student Academic Development

Abstrak: Peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian, namun telaah yang secara komprehensif menyoroti peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam konteks madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Jenepono. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru PAI, dan pihak terkait lainnya yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran ganda sebagai pendidik yang memberikan pengajaran bernuansa nilai keislaman, pembimbing dalam pembentukan karakter siswa, fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta motivator yang mendorong semangat belajar peserta didik. Faktor pendukung peran ini meliputi kualifikasi akademik guru yang relevan dan tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Adapun kendala utama adalah keberagaman karakteristik peserta didik yang memerlukan pendekatan pedagogis yang adaptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran holistik guru PAI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa secara akademik dan spiritual. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu memperkuat kompetensi pedagogis dan religius guru PAI guna mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Guru; Pendidikan Agama Islam; Mutu Pembelajaran; Madrasah Ibtidaiyah; Kualitas Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di tingkat dasar, khususnya pada lembaga pendidikan berciri Islam seperti madrasah ibtidaiyah, masih menjadi isu penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, serta kemampuan belajar peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Namun, kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PAI di beberapa madrasah masih dinilai kurang optimal karena keterbatasan variasi metode, media, dan motivasi belajar siswa (Mulyasa, 2009). Sebagai ilustrasi, penelitian di sekolah dasar menemukan bahwa guru PAI harus

berperan sebagai mentor, fasilitator, dan inovator media pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan karakter dan motivasi belajar (Rochim et al., 2023). Lebih jauh, kompetensi profesional guru PAI, termasuk penguasaan pedagogik dan pemanfaatan teknologi (Nor et al., 2024), serta manajemen pembelajaran berbasis nilai keislaman, menjadi variabel krusial yang perlu ditelaah pada jenjang madrasah ibtidaiyah (Tanjung et al., 2024). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar dan madrasah masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya inovasi pembelajaran, keterbatasan profesionalisme guru, serta minimnya pemanfaatan teknologi pendidikan (Anisaturrizqi et al., 2025) (Abnisa, 2023).

Tugas guru PAI menjadi semakin berat karena peserta didik masa kini sangat mudah mengakses informasi melalui media daring, baik yang bersifat positif maupun negatif. Karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bernilai positif. Peran guru PAI sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di madrasah. Berdasarkan teori profesionalisme guru, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional seorang guru (Abuddin Nata, 2011). Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa (Usman, 2002). Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Al Amanah Jeneponto, ditemukan bahwa pelajaran PAI hanya dialokasikan 2 jam pelajaran setiap minggunya, yang dirasa masih kurang mencukupi. Oleh karena itu, guru sebagai pihak yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dituntut untuk mencari dan menggunakan metode alternatif yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik, yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu meringankan beban guru, mengingat materi PAI di madrasah cukup padat dan harus diselesaikan dalam waktu 2 x 45 menit per minggu.

Sejumlah penelitian terkini mengungkap bahwa profesionalisme guru PAI berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan kualitas belajar siswa madrasah (Tambak et al., 2023). (Marjuah et al., 2023) juga menegaskan bahwa kelompok kerja guru PAI berperan penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kompetensi profesional dan belum mengkaji secara mendalam peran komprehensif guru PAI dalam empat fungsi utama: sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Melihat kondisi yang terjadi saat ini, proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di ruang kelas dinilai kurang maksimal serta kurang inovatif dalam penggunaan metode dan media selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, sejumlah peserta didik menunjukkan kurangnya semangat dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan beberapa terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di madrasah perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, imajinatif, dan kreatif, menguasai materi dengan baik serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar tercipta suasana kelas yang menarik dan menyenangkan, sehingga bisa menghindarkan peserta didik dari rasa jenuh sekaligus dapat meningkatkan kualitas belajar mereka terhadap mata pelajaran yang disampaikan, antara lain dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif serta memberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru yang mampu mengadaptasi metode aktif seperti *problem-based learning*, *cooperative learning*, serta penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Fahrurrozi, et. al., 2025). Penggunaan alat bantu pembelajaran (seperti video, gambar, dan media interaktif) membantu guru menjelaskan konsep abstrak dalam ajaran Islam menjadi lebih konkret (Bala & Purnamasari, 2023). Manajemen kelas yang baik, disertai penggunaan strategi pembelajaran aktif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Mahfud et al., 2024). Guru PAI yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran berhasil menumbuhkan budaya literasi dan sains yang berlandaskan nilai Islam (Bulan et al., 2024).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memadukan teori klasik profesionalisme guru (Muhaimin, 2002) dengan temuan-temuan empiris terbaru tentang peran guru PAI di era digital (Yus, 2024). Keberhasilan guru PAI tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu membentuk karakter islami pada peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan akhlak (Amalia, 2022). Studi ini tidak hanya menelaah kompetensi guru secara umum, tetapi juga bagaimana guru PAI menjalankan fungsi pedagogik dan spiritual secara simultan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi cenderung lebih inovatif dan mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik (Pratomo et al., 2022). Dengan mempertimbangkan pentingnya kontribusi guru dalam peningkatan mutu belajar peserta didik, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peran

guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MI Al Amanah Jeneponto. Peneliti memiliki beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini, pertama karena PAI merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan formal yang bercirikan keislaman, dan MI Al Amanah Jeneponto adalah institusi pendidikan formal berciri Islam yang berkewajiban menyelenggarakan pembelajaran PAI di lembaganya. Kedua, peneliti ingin memberikan kontribusi pemikiran demi peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Peneliti memiliki beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini, pertama karena PAI merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan formal yang bercirikan keislaman, dan MI Al Amanah Jeneponto adalah institusi pendidikan formal berciri Islam yang berkewajiban menyelenggarakan pembelajaran PAI di lembaganya. Kedua, peneliti ingin memberikan kontribusi pemikiran demi peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator; menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas belajar siswa; serta menjelaskan strategi dan inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI guna menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis peranan pendidik agama islam terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah Al-Amanah Jeneponto.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan memaparkan temuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di madrasah tersebut. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna peran guru berdasarkan pengalaman nyata di lapangan (Miles, Matthew B., dan Huberman, 1994).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sumber data yang digunakan meliputi person,

place, dan paper. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti juga mengumpulkan data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan informasi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman, yaitu analisis data interaktif yang mencakup tiga tahapan yang berlangsung secara simultan, yaitu: (a) kondensasi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amanah Jenepono, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki empat peran utama dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat, serta strategi inovatif yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan figur ideal bagi setiap peserta didik, karena apa pun yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga guru sebagai model bagi peserta didik menjadikan setiap perilaku dan tindakannya sebagai teladan. Guru adalah elemen penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal sangat bergantung pada kiprah guru. Guru juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, karena tanpa adanya peran guru, tujuan pendidikan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Peran guru menjadi sangat penting dalam mencapai mutu pembelajaran peserta didik. terutama guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian Islami, sehingga tujuan PAI, yaitu mendidik peserta didik secara jasmani dan rohani, dapat tercapai. Berdasarkan data yang ditemukan dalam hasil penelitian, terdapat beberapa peran guru PAI dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Amanah Jenepono, di antaranya adalah:

a. Guru PAI sebagai Pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Amanah Jeneponto adalah sebagai pendidik, yaitu di mana guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran PAI kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik memikul tanggung jawab besar dalam membawa peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diharapkan, serta memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul dan berkualitas. Usman menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas mengajarkan sejumlah pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru juga dituntut untuk melatih kemampuan, sikap, serta mental peserta didik. Mendidik berarti menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lain yang harus dijalankan oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik.

b. Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru harus membangun kedekatan dengan peserta didiknya, serta turut serta dalam mendampingi dan membimbing mereka secara menyeluruh sebagai figur pengganti orang tua selama di sekolah. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al Amanah Jeneponto, bahwa salah satu peran sentral guru PAI dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik adalah sebagai pembimbing, yaitu dengan membantu peserta didik mengenali potensinya dan membimbing mereka agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri.

c. Guru PAI sebagai Fasilitator

Peneliti menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Amanah Jeneponto adalah sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi proses pembelajaran PAI agar berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan melalui penyediaan sarana belajar yang memadai. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam menyediakan pelayanan untuk mempermudah peserta didik selama kegiatan pembelajaran, mendukung pengalaman belajar mereka, serta membantu terjadinya proses belajar yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.

d. Guru PAI sebagai Motivator

Guru memiliki fungsi sebagai motivator dengan cara memberikan dorongan dan respon yang positif guna membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik yang mulai menurun. Peneliti menemukan bahwa guru PAI juga berfungsi sebagai motivator dengan memberikan dorongan belajar kepada peserta didik agar mereka memiliki keinginan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan tercipta perilaku belajar yang efektif. Peran guru PAI sebagai motivator tampak dalam kemampuannya membangkitkan semangat, dorongan, motivasi, etos belajar, serta potensi luar biasa yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka belajar Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MI Al Amanah Jeneponto

a. Faktor Pendukung

1) Guru PAI yang Profesional

Guru PAI di MI Al Amanah Jeneponto telah menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seluruhnya telah menempuh pendidikan minimal jenjang S1 sesuai bidang keilmuan yang diajarkan, sebagaimana ketentuan kualifikasi akademik guru tingkat dasar. Profesionalisme mereka tercermin dari komitmen tinggi terhadap tugas, penguasaan materi pelajaran, serta kedisiplinan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru PAI telah memahami dan menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga harus menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi peserta didik.

2). Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berperan besar dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, serta tersedianya meja kursi yang layak, menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa. MI Al Amanah Jeneponto juga menyediakan perpustakaan mini yang berisi buku-buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS), yang membantu peserta didik dalam mendalami materi pelajaran. Menurut Irna ketersediaan fasilitas belajar yang memadai tidak hanya meningkatkan motivasi guru untuk mengajar, tetapi juga mendorong terciptanya proses belajar yang berkualitas. Madrasah ini dilengkapi dengan fasilitas penting seperti ruang kelas

yang representatif, masjid sebagai tempat pembinaan spiritual, halaman sekolah yang luas, serta perpustakaan kecil di setiap kelas dengan buku-buku PAI yang lengkap. Semua ini mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Al Amanah Jeneponto adalah perbedaan karakteristik peserta didik, yang berpengaruh pada perbedaan pemahaman terhadap materi. Irna mengungkapkan bahwa perbedaan individu, seperti tingkat intelegensi, kepribadian, dan latar belakang sosial, dapat menjadi kendala dalam proses belajar. Walaupun berada pada jenjang usia yang serupa, peserta didik memiliki tingkat antusiasme dan pemahaman yang tidak sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan adanya siswa yang kurang aktif, tidak fokus, dan kadang berbicara sendiri saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa di madrasah tersebut.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MI Al Amanah Jeneponto

Salah satu strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amanah Jeneponto untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik adalah dengan menyajikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan. Guru menerapkan beragam metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, bercerita, tanya jawab, diskusi kelompok, tutor sebaya, permainan edukatif (games), hingga praktik langsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan alat bantu audiovisual turut dioptimalkan. Variasi dalam metode dan media pembelajaran ini dirancang untuk menghindari suasana belajar yang monoton, sekaligus meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, peserta didik lebih terlibat secara aktif, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien.

Guru PAI di MI Al Amanah Jeneponto juga secara aktif memberikan dorongan dan semangat belajar kepada peserta didik, terutama kepada mereka yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar, mempengaruhi capaian prestasi, serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri siswa ketika mereka merasa terdorong untuk memahami dan menguasai suatu materi. Oleh karena itu,

guru PAI senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan semangat, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dalam belajar guna meraih prestasi yang optimal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh integrasi nilai spiritual dan emosional yang ditanamkan melalui peran guru. Nana Sudjana mengungkapkan bahwa dalam peran sebagai pembimbing, guru memiliki kewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu mengidentifikasi permasalahan sendiri, menemukan solusinya, memahami dirinya, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Moh. Uzer Usman, 2002).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Alimni et al., (2022) yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional dan karakter siswa. Temuan serupa juga diperoleh oleh Anisaturrizqi et al., (2025), yang menegaskan bahwa profesionalisme guru meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan. Namun, penelitian ini juga menemukan keterbatasan dalam pemanfaatan media digital, berbeda dengan temuan Nor et al., (2024) yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Dengan kata lain, guru memiliki peran penting yang setara dalam membangun dan mengembangkan dunia pendidikan, melalui proses mengajar dan membimbing peserta didik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas (Istarana, 2010). (Sardiman, 1990) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain dengan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga interaksi belajar menjadi efektif. Dalam perannya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong peserta didik agar kembali semangat dan aktif dalam belajar (Wina Sanjaya, 2011). Purwanto menekankan bahwa pemberian motivasi belajar kepada peserta didik bertujuan untuk menggerakkan dan memicu semangat mereka agar tumbuh keinginan serta kemauan untuk meningkatkan mutu belajarnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum (Syaiful Bahri Djamarah, 2005).

Guru merupakan unsur penting dalam proses pendidikan dan berkontribusi besar terhadap mutu pembelajaran peserta didik. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Ahmad Susanto, 2016). Sebagaimana dinyatakan oleh Rozi, guru merupakan aktor utama dalam menentukan arah pendidikan dan keberhasilan siswa, khususnya dalam membentuk keterampilan dan kompetensi (Rozi, 2015).

Pendekatan ini dapat membantu mengurangi tekanan psikologis siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2009). Motivasi belajar dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam mendorong kualitas belajar peserta didik (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep profesionalisme guru PAI sebagai komponen utama peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan guru berbasis inovasi metode dan media pembelajaran. Madrasah juga disarankan untuk menambah alokasi waktu pembelajaran PAI dan meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran interaktif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang terbatas pada satu madrasah, sehingga generalisasi hasil ke konteks madrasah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, belum dilakukan analisis mendalam terhadap pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar kuantitatif siswa. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan instrumen kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Jenepono. Peran tersebut tercermin dalam empat fungsi utama, yakni sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Guru PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan humanis, guru PAI mampu membangun karakter religius siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam menjalankan perannya didukung oleh profesionalisme, lingkungan madrasah yang religius, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya pemanfaatan media digital. Meskipun demikian, guru PAI berupaya mengatasinya melalui inovasi strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi, praktik langsung, serta penguatan nilai melalui keteladanan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep profesionalisme guru PAI sebagai faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat dasar. Secara empiris, studi ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik peran guru PAI di daerah Jeneponto yang selama ini belum banyak dikaji. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah dan instansi pendidikan dalam mengembangkan pelatihan profesional guru, terutama dalam penerapan metode pembelajaran inovatif yang berbasis nilai dan teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah agar hasilnya lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) guna mengukur secara empiris pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga penting untuk mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, agar pendidikan agama Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan karakter islami yang menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2023). The Influence of Professional Competence Of Islamic Education Teachers On Behavioral Changes In Al-Husna High School Students. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132>.
- Abuddin Nata. (2011). Metodologi Studi Islam. : PT Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenada Media Grup.
- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students ' emotional intelligence. 11(4), 1881–1892. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>

- Amalia, R. (2022). The role of Islamic education teacher to build learners ' character at MTs Assalafiyah. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v7i1.81-95>
- Anisaturrizqi, R., Akhyar, M., & Saputra, A. (2025). Teacher Professionalism And Competence In The Perspective Of Contemporary Islamic Education. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 5(1), 13–28. <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/FAJ/article/view/3988/2273>
- Bala, R., & Purnamasari, H. (2023). Enhancing Learning Achievement through Effective Use of Teaching Aids in Islamic Education. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*. 2(02), 104–113. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i02.322>
- Bulan, S., Zainiyati, H. S., Kholis, N., Anam, K., Karim, A. R., & Hasanuddin, M. I. (2024). Synergy of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Digital Literacy and Research Culture among Students 10, 202–215. *Jurnal SMArT*. <https://doi.org/10.58418/ijeqq.v1i2.17>
- Fahrurrozi, Mujamil, Sodik, N. (2025). Transforming Learning in Islamic Education: A Study of Pedagogical Change and Student Achievement in Indonesia. 13(1), 31–51. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v13i1.3577>
- Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan Orientasi Baru. Gaung Persada.
- Istarana. (2010). Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat. Balai Diklat Keagamaan.
- Mahfud, M., Al-karim, J. A., & Islamiyyah, U. (2024). Improving the Islamic Education Learning Quality through Classroom Management in Madrasah Ibtidaiyah Waleed Yahya Gahlan. 16(2), 161–180. <https://doi.org/https://journal.iistr.org/index.php/IJLREE/article/view/322>
- Marjuah, H., Kamaruddin, K., Sidik, S., & Yusra, Y. (2023). The Role of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Increasing Islamic Religious Education Teachers ' Competence. 5(1). *International Journal of Contemporary Islamic Education*. <https://ijcied.org/index.php/ijcied/article/download/68/53/>
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Karya.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nor, A., Yusuf, M., & Arabi, I. (2024). Strategies for Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at University. 5(1), 41–61. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.774>
- Pratomo, H. W., Kuswati, Y., Majalengka. (2022). The Effect of Teacher Motivation on Student Achievement in Islamic Senior High. 1(2), 16–22. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)*. <https://doi.org/10.58418/ijeqq.v1i2.17>

- Rochim, A. A., Khayati, A., Pangeran, I., Kusuma, D., & Bangsa, U. B. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era, 3(2), 259–269. *Hentagogia: Journal of Islamic Education*. This. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Rozi, M. A. F. (2015). Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 262–272.
- Sardiman. (1990). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Tambak, S., Harahap, M., Sukenti, D., & Zaylani, M. (2023). Islamic Professional Madrasa Teachers and Makarim Syariah in Teaching : *A Phenomenological Approach*. 15, 4343–4354. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3475>
- Tanjung, R. S., Islam, U., & Utara, S. (2024). The Role, Responsibilities, and Professionalism of Muslim Teachers in Enhancing Educational Quality. 1(1), 119–126. *Sufiya Journal of Islamic Studies*. <https://journal.sufiya.org/index.php/sjis/article/view/116/33>
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Yus, S. (2024). Analysis of Islamic Education Policy in Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at Elementary. 7(2), 307–314. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i2.1382>